

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di dunia kanker merupakan penyebab utama kematian dan menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan harapan hidup seseorang, oleh karena itu kematian akibat kanker menjadi meningkat pesat. Menurut Globocan 2020 memperkirakan terdapat 10 juta kematian terkait kanker dan 19,3 juta kasus yang baru ditemukan secara global pada tahun 2020 (Sung et al., 2021). Berdasarkan data Riset Data (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi di Indonesia terdapat peningkatan 1,79 per 100 penduduk dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 (Kementrian Kesehatan Re, 2018).

Kanker merupakan sekelompok gangguan kesehatan yang ditandai oleh perkembangan dan penyebaran sel yang tidak normal secara tak terkendali, seringkali menghasilkan benjolan atau massa yang tidak wajar (American Cancer Society, 2022). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sering terdeteksi di Indonesia. Keganasan kanker payudara berasal dari jaringan epitel ductus atau kelenjar susu (*lobulus*) atau di *tubes* (saluran) di dalam payudara, atau pada saluran-saluran yang menghubungkan kelenjar susu ke puting susu (Kementrian Kesehatan Re, 2018).

Ketika tumor payudara berukuran kecil dan paling mudah diobati, biasanya tidak menimbulkan gejala, indikator fisik yang sering terjadi adalah benjolan tanpa menimbulkan rasa sakit (American Cancer Society, 2022). Kanker payudara dapat diobati yang terbatas pada lesi payudara lokal. Kanker payudara memiliki sel-sel yang dapat menyebar melalui saluran getah bening dan melalui darah. Dengan metode diagnostik mikrometastasis biasanya sel kanker tidak terdeteksi pada pertumbuhan awal kanker payudara dan endapan sel tumor. Adapun kanker payudara stadium lanjut atau metastik yaitu ketika terdeteksi secara klinis atau radiologis (DeFronzo & Thier, 2005).

Berdasarkan data Glocoban disebutkan bahwa pravelensi kanker payudara dari 396,914 kasus, Indonesia memiliki 68,858 kasus pada tahun 2020 menempati urutan pertama dalam persentase (16,6%). Dan presentase kematian

berada ditingkat kedua sebanyak 9,6% yang terjadi di Indonesia (Sutnick A & Gunawan S, 2021).

Penatalaksanaan pengobatan pada kanker payudara dapat dipahami sepenuhnya, pengobatan ini harus diberikan dengan menggunakan perspektif yang humanis dan komprehensif. Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan yang bisa dijalani pasien. Kemoterapi bisa diberikan dalam bentuk satu obat tunggal atau campuran beberapa obat sekaligus (kombinasi). Untuk mendapatkan efek terapi yang diharapkan, biasanya kemoterapi diberikan secara berangsur-angsur dalam 6 hingga 8 kali sesi atau siklus. Beberapa kombinasi kemoterapi lini pertama yang standar (*first line*) seperti CMF (Cyclophosphamide, Methotrexate, Fluoro-uracil); CAF (Cyclophosphamide, Doxorubin, Fluoro Uracil); CEF (Cyclophosphamide, Epirubicin, Fluoro Uracil) (Kemenkes RI, 2018).

Adapun efek samping jangka pendek yang terjadi pada regimen kemoterapi dapat meliputi mual, muntah, gangguan pencernaan, peradangan mulut, *alopecia*, penurunan sel darah putih (*neutropenia*), penurunan jumlah trombosit (*trombositopenia*), gangguan saraf (*neuropati*) dan nyeri otot (*myalgia*). Biasanya efek samping jangka pendek teratasi dengan terapi, durasi pengobatan memiliki dampak besar terhadap total beban efek samping yang terjadi pada wanita (Partridge et al., 2003).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Juwita dkk Terhadap 28 pasien kanker payudara pada tahun 2018 di RSUP DR. Soeradji tirtonegoro Didapatkan presentase efek samping yang dialami pasien antara lain mual 34,55%, nyeri 12,73%, mual + muntah 24,55%, dan nyeri + mual 6,36%, menurut Juwita dkk obat kemoterapi tertentu memiliki kemampuan untuk langsung mengaktifkan di situs pemicu kemoreseptor, juga disebut sebagai pusat muntah, menyebabkan mual dan muntah pada pasien (Arisanti et al., 2020).

Penelitian terdahulu terkait efek samping kemoterapi pada kanker payudara sudah dilakukan secara gambaran umum berdasarkan pedoman penatalaksanaan kanker payudara regimen yang menjadi standar dan sering digunakan yaitu CMF, CAF dan CEF. Rumah sakit swasta yang ada di daerah Kota Bandung

merupakan rumah sakit yang cukup terkenal mengenai layanan khusus cancer center terpadu di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat ingin melakukan studi penelitian tentang “Gambaran Efek samping obat kemoterapi pada pasien Rawat Jalan Kanker Payudara di *Cancer Centre* salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung Periode Maret – April 2024”.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran efek samping obat kemoterapi pada pasien rawat jalan kanker payudara di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran pelaporan efek samping kemoterapi pasien rawat jalan kanker payudara di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik pasien kanker payudara (umur, siklus, stadium) dengan kejadian efek samping yang terjadi?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis mengambil batasan masalah yang terkait penelitian dengan hanya memfokuskan pada masalah seperti subjek penelitian yakni hanya berfokus pada pasien perempuan kanker payudara rawat jalan yang menggunakan kemoterapi saja.

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui efek samping kemoterapi yang dialami pasien rawat jalan kanker payudara di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung
2. Mengetahui gambaran pelaporan efek samping kemoterapi pasien rawat jalan kanker payudara di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Bandung
3. Mengetahui hubungan antara karakteristik pasien kanker payudara (umur, siklus, stadium) dengan kejadian efek samping yang terjadi

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti khususnya

terkait gambaran efek samping kemoterapi pada kanker payudara serta proses penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada pihak rumah sakit mengenai penatalaksanaan efek samping kemoterapi menjadi lebih baik

1.5.3 Manfaat Bagi Universitas

Menambahkan bahan literatur keputakaan Universitas Bhakti kencana Fakultas Farmasi Bandung.